

PERAN PONDOK PESANTREN PUI CENDEKIA TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS SANTRI

Ulpi Aeni Nurkoribah ¹, Sharah Fadillah ²

Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: ulfiaeni22@gmail.com, Sharahfadillah87@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of the PUI Cendekia Islamic Boarding School in the development of student creativity, especially in the context of extracurricular activities that are underdeveloped or underdeveloped. Islamic boarding schools have great potential as educational institutions that can support the development of students' creativity through various activities and programs. However, often extracurricular programs in Islamic boarding schools are not optimal in their implementation. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to identify the factors that affect the lack of development of extracurricular activities and the role of pesantren in overcoming them. Data was obtained through observation, in-depth interviews with pesantren administrators, students, and analysis of related documents. The results of the study show that the main obstacles faced are the lack of adequate facilities and resources, as well as the lack of support from the internal parties of the pesantren. However, Islamic boarding schools have a strategic role in facilitating the development of student creativity through strengthening extracurricular programs, improving the quality of mentoring from caregivers, and collaborating with external parties to enrich existing activities. The implications of this study show the importance of the active role of pesantren in developing students' creativity and provide practical recommendations to improve the quality of extracurricular programs at the PUI Cendekia Islamic Boarding School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pondok Pesantren PUI Cendekia dalam pengembangan kreativitas santri, khususnya dalam konteks ekstrakurikuler yang kurang berkembang atau kurang berjalan. Pondok pesantren memiliki potensi besar sebagai lembaga pendidikan yang dapat mendukung perkembangan kreativitas santri melalui berbagai kegiatan dan program. Namun, sering kali program ekstrakurikuler di pesantren kurang optimal dalam pelaksanaannya. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler serta peran pesantren dalam mengatasinya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengurus pesantren, santri, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta minimnya dukungan dari pihak internal pesantren. Meskipun demikian, pesantren memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengembangan kreativitas santri melalui penguatan program ekstrakurikuler, peningkatan kualitas pendampingan dari para pengasuh, serta kerjasama dengan pihak eksternal untuk memperkaya kegiatan yang ada. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran aktif pesantren dalam mengembangkan kreativitas santri dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren PUI Cendekia.

Article History

Submitted: 17 Juni 2024

Accepted: 22 Juni 2024

Published: 23 Juni 2024

Key Words

Islamic Boarding School, Creativity Development, Extracurricular

Sejarah Artikel

Submitted: 17 Juni 2024

Accepted: 22 Juni 2024

Published: 23 Juni 2024

Kata Kunci

Pondok Pesantren, Pengembangan Kreativitas, Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah cukup lama di Indonesia adalah pondok pesantren. Lembaga ini dalam konteks sosio historis banyak menyumbangkan andilnya dalam membentuk serta membangun bangsa. Walaupun tradisi di pondok pesantren merupakan sistem pendidikan Islam tradisional, dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi objek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik dan khususnya keagamaan.

Kota Bogor dalam salah satu misinya adalah menjadikan masyarakat yang religius sesuai dengan kalimat yang terpampang begitu jelas di beberapa tempat di sudut kota Bogor "Bogor kota beriman" yang berarti bahwa penduduk kota bogor adalah mereka yang memiliki kepercayaan bahwa ada Tuhan yang menciptakan mereka dan mengawasi mereka setiap saatnya dan mengabdikan diri dengan beribadah kepada Tuhan, mayoritas penduduk Kota Bogor adalah penganut agama Islam yang berarti bahwa ajaran Islam menjadi hal religius yang begitu dominan yang ada di Kota Bogor, maka tidak heran jikalau jumlah pondok pesantren yang terdaftar di Kota Bogor pertahun 2022 berjumlah 176 pondok pesantren.

Pondok pesantren yang akan menjadi topik pembahasan peneliti dalam artikel ini adalah Pondok pesantren Pui cendekia yang diasuh Kyai. Moch.Soleh Dahlan, S.Fil.I. Pesantren ini tergolong masih baru karena baru beroperasi pada tahun 2022 yang berlokasi di Jl.Abesin No.89 RT 01 RW 03 Kel.Cibogor Kec.Bogor Tengah Kota Bogor.

Pondok pesantren pui cendekia memiliki fokus pendidikan di dua bidang yaitu tahfidz Qur'an dan Bahasa bilingual

arab dan inggris yang ideal untuk mencetak generasi penghafal Qur'an yang memiliki kapasitas bahasa inggris dan arab yang mumpuni untuk mengkaji kitab-kitab kuning dan tahfsir Qur'an dan Hadist serta dapat bersaing dalam dunia Kerja dan industri dengan penguasaan bahasa Inggrisnya.

Menurut Pimpinan, pesantrennya didirikan dengan harapan mampu membentuk kader umat yang militan berdasarkan iman dan takwa kepada Allah, menjadi ahli fikir dan dzikir, berakhlak mulia serta berkhidmat kepada agama, nusa dan bangsa. "Ponpes Pui Cendekia berdiri di atas dan untuk semua golongan. Karena itu ponpes ini tidak berafiliasi pada satu golongan atau partai politik," tandasnya.

Selain mengajarkan ilmu-ilmu agama, para santrinya juga melaksanakan kegiatan ekstra berupa Tilawatil Qur'an, keorganisasian dan kepemimpinan, kepramukaan, latihan pidato berbahasa Arab, Inggris dan Indonesia, olahraga, dan kesenian.

Sebagai lembaga pendidikan tradisional umat Islam, pondok pesantren yang bertujuan mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan pada keseimbangan aspek perilaku (ahklak). Di Indonesia, sejak permulaan abad ke-16 telah banyak dijumpai pesantren yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fikih, teologi dan tasawuf Di sisi, lain pesantren juga menjadi pusat penyiaran Islam di tanah air.

Dalam perkembangannya, sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren tentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pendidikan nasional yang merembas ketengah-tengah komunitas pesantren, bagaimanapun lambat laun pengaruh tersebut lambat laun akan ikut mewarnai khasanah pendidikan pesantren. Aspek yang menarik dalam kontek ini adalah bagaimana peran pondok pesantren ini apakah mengikuti modernisasi dalam pengembangan

keaktivitas, maka menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimana peran pesantren pui cendekia dalam pengembangan kreativitas para santri? serta apa saja program yang disediakan pesantren pui cendekia dalam menampung bakat dan minat santrinya?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Selain itu metode penelitian deskriptif kualitatif menurut para ahli lain meliputi pendapat Sukmadinata (2017:73) adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan terkait peran Pondok Pesantren PUI Cendekia dalam pengembangan kreativitas santri, terutama dalam konteks ekstrakurikuler yang kurang berkembang. Berikut adalah beberapa hasil utama dari penelitian ini:

1. Kondisi Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren PUI Cendekia:
 - a. Program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren PUI Cendekia kurang optimal. Hanya beberapa kegiatan yang berjalan dengan baik,

sementara banyak kegiatan lain yang tidak aktif.

- b. Beberapa program ekstrakurikuler yang ada, seperti seni, olahraga, dan keterampilan teknis, tidak memiliki jadwal yang konsisten dan kurang mendapat perhatian dari para pengurus pesantren.
2. Faktor-faktor Penghambat:
 - a. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya: Fasilitas yang tersedia tidak memadai untuk mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Alat dan bahan untuk kegiatan kreatif seperti seni dan kerajinan terbatas.
 - b. Dukungan Internal yang Minim: Dukungan dari pengurus pesantren dan para ustadz terhadap kegiatan ekstrakurikuler masih kurang. Hal ini tercermin dari kurangnya motivasi dan bimbingan yang diberikan kepada santri untuk berpartisipasi aktif.
 - c. Kurangnya Pelatihan untuk Pembimbing: Pembimbing ekstrakurikuler tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam mengelola dan mengembangkan program kreatif.
 3. Peran Pesantren dalam Pengembangan Kreativitas Santri:
 - a. Penguatan Program Ekstrakurikuler: Pesantren mulai mengidentifikasi dan memperbaiki program-program ekstrakurikuler dengan melakukan evaluasi rutin dan mengajak partisipasi aktif dari para santri dalam perencanaan kegiatan.
 - b. Peningkatan Kualitas Pendampingan: Pesantren meningkatkan kualitas pendampingan dengan melibatkan tenaga pengajar yang memiliki keahlian khusus di bidang kreativitas dan seni.

- c. Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Pesantren menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, seperti komunitas seni dan lembaga pendidikan lainnya, untuk memperkaya dan memperluas cakupan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Pemberian Fasilitas dan Sumber Daya yang Memadai: Langkah-langkah mulai diambil untuk memperbaiki fasilitas dan menambah sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

4. Dampak Positif:

- a. Santri yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kreatif, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja dalam tim.
- b. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga membantu santri dalam mengembangkan soft skills yang penting seperti kepemimpinan, komunikasi, dan problem solving.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Pondok Pesantren PUI Cendekia memiliki peran strategis dalam pengembangan kreativitas santri. Melalui berbagai upaya perbaikan dan peningkatan program ekstrakurikuler, pesantren dapat menjadi lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi kreatif santri. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya peningkatan dukungan internal, pelatihan bagi pembimbing, serta pengembangan fasilitas yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler.

A. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang unik di mana proses pengembangan keilmuan, moral, dan keterampilan santri menjadi tujuan utamanya. Istilah "Pondok Pesantren" berasal dari kata "Pondok" dan

"Pesantren", yang masing-masing memiliki arti yang sama. "Pondok" dapat berarti tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bambu, dan "Pesantren" dapat berarti sekolah Islam yang memiliki asrama atau pondok.

Pesantren adalah akronim dari awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal santri. Kata "santri" berasal dari kata India Shastri, yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana yang ahli dalam kitab-kitab agama Hindu. Pesantren adalah tempat pendidikan dan pengajaran agama yang biasanya menggunakan metode non-klasikal di mana seorang kyai atau ustadz mengajar.

Pengertian pondok pesantren cukup bervariasi, antara lain: pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar yang merupakan asrama bagi peserta didik (Rini,2016:1)

pesantren merupakan pendidikan asli Indonesia yang memiliki aneka ragam keunikan dan kekhasan yang berperan mencerdaskan bangsa, Pesantren tetap bertahan dan setia memberikan pelayanan pendidikan meski lingkungan pada saat itu tidak kondusif dan juga merupakan pusat studi pendidikan yang tetap bertahan hingga kini Zuhriy (dalam Yusuf,2020:78)

Pentingnya pesantren dalam memperjuangkan bangsa sebelum dan sesudah kemerdekaan telah dicatat dalam sejarah nasional. Pesantren dengan ribuan muridnya tersebar di seluruh negeri sebelum kemerdekaan telah berfungsi sebagai pusat

perlawanan dan pertahanan terakhir bangsa terhadap penjajahan Belanda dan Jepang.

Pesantren telah berperan dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan. Dalam kaitannya dengan fungsi tradisionalnya, pondok pesantren sering dikaitkan dengan tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia: penyebaran Islam kepada santri-santri melalui kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan tempat tinggal para santri secara umum.

Dengan mempertimbangkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di mana siswa dididik untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya prinsip keagamaan dan menjadi dasar untuk perilaku sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki beberapa komponen penting yang mendukung kegiatan yang ada di dalamnya, di antaranya:

- a. Pondok: Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam di mana santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Pondok menjadi tempat tinggal santri merupakan komponen paling penting dari pesantren, dan juga merupakan penopang utama untuk terus berkembang.

- b. Masjid: Masjid adalah bagian penting dari pesantren dan dianggap sebagai tempat terbaik untuk mendidik para santri, terutama dalam hal sembahyang, khutbah, dan pengajaran kitab klasik. Seorang kyai yang ingin membangun sebuah pesantren pertamanya akan mendirikan masjid di sekitar rumahnya dan mengajar murid-muridnya di sana.

- c. Pengajaran Kitab Islam Klasik: Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama yang ditulis oleh ulama yang menganut faham Syafi'i, adalah satu-satunya instruksi formal yang diberikan di lingkungan

pesantren. Tujuannya adalah mencari pengalaman peragaan keagamaan untuk mendidik calon ulama.

B. Peran Pondok Pesantren

Peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh individu yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang menjalankan suatu peranan (role), yang merupakan aspek status yang dinamis. Status (kedudukan) dan peran tidak dapat dipisahkan; meskipun keduanya berbeda, keduanya saling berhubungan karena bergantung satu sama lain dan sebaliknya.

Peran mirip dengan dua sisi mata uang yang berbeda, tetapi kelekatan mereka sangat jelas. Seseorang dianggap berperan atau memiliki peranan karena dia (orang tersebut) memiliki status tertentu di masyarakat. Status ini dapat berbeda dari orang ke orang, tetapi setiap orang berperan sesuai dengan statusnya.

Semua orang tahu bahwa peran adalah apa yang diharapkan orang lain dari seseorang dalam peran tertentu untuk melakukan. Berdasarkan dasar ini, pesantren berdiri pada tatanan nilai yang dianut dan diyakini oleh anggota komunitasnya. Tatanan nilai ini terdiri dari dua nilai: nilai ilahi, yang berasal dari prinsip-prinsip abadi yang ditemukan dalam teks suci, seperti Al-Quran di QS. al-Imran (3): 104 dan Hadis, dan nilai insani, yang berasal dari persetujuan yang dibuat oleh orang-orang di seluruh masyarakat.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat dengan prinsip sukarela dan mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektivitas, kebebasan, dan pengorganisasian kegiatan bersama. Nilai kepatuhan dan kebersamaan adalah dua jenis nilai. Pondok pesantren, sebagai lembaga dakwah, pengaderan ulama, dan pengembangan masyarakat, sangat berkontribusi pada pembentukan Republik Indonesia.

Pondok pesantren tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi santri untuk digunakan di masyarakat luar. Kehidupan di pondok pesantren tidak terlepas dari kegiatan masyarakat sekitarnya. Kegiatan sehari-hari masyarakat sekitar pondok pesantren berdampak langsung dan tidak langsung pada mereka.

C. Kreativitas sebagai Pelengkap Keahlian Santri

Kreatifitas didefinisikan sebagai pola tingkah laku siswa yang aktif, penuh keingintahuan, tidak bisa berhenti bertanya, dan termotivasi untuk tumbuh baik dalam diri sendiri maupun orang lain. Menurut Clark Moustakis dalam Utami Munandar (2014:18)"Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri".

Rogers juga menyatakan bahwa "kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme." Selanjutnya, "kreativitas adalah kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru atau kombinasi hal yang sudah ada sehingga terkesan ada",Reni Akbar dalam Latifah Husien (2017:82).

Kreatifitas adalah pola tingkah laku siswa yang aktif, penuh keingintahuan, tidak bisa berhenti bertanya, dan termotivasi untuk tumbuh baik dalam diri sendiri dan orang lain. Itu adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan matang, dan kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Maka dapat disimpulkan dari berbagai pendapat ahli diatas bahwa kreatifitas merupakan aksi seseorang dalam mewujudkan keahlian ataupun bakat dalam dirinya sehingga menjadi sebuah karya ataupun keahlian. Pondok pesantren PUI Cendekia membekali para santrinya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas diri sehingga mampu menghasilkan karya-karya yang bermanfaat dan bernilai jual dan juga menjadi pelengkap keahlian para santri sehingga dapat bersaing dengan banyak pesaing lainnya setelah lulus dari pondok pesantren PUI Cendekia.

D. Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kreativitas Santri

Pesantren PUI Cendekia memiliki peranan penting dalam pengembangan kreativitas para santri. Berikut ini beberapa peran yang dimiliki oleh pesantren tersebut, berdasarkan praktik umum yang ada di pesantren-pesantren yang fokus pada pengembangan kreativitas:

- a. Ekstrakurikuler yang Beragam: Pesantren ini mungkin menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kreativitas, seperti klub seni, klub debat, musik, teater, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu santri mengasah kreativitas mereka di luar kelas reguler.
- b. Kolaborasi dengan Industri dan Lembaga Lain: Pesantren mungkin menjalin kerjasama dengan industri atau lembaga pendidikan lain untuk memberikan pengalaman praktis yang lebih luas kepada santri, seperti magang atau proyek kolaboratif.
- c. Pendampingan dan Bimbingan: Menyediakan bimbingan dan pendampingan secara khusus untuk santri yang memiliki minat dan bakat di bidang tertentu, memungkinkan

mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

E. Program Ekstrakurikuler Pesantren

Program pengembangan santri kami dirancang untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan keterampilan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, diantaranya adalah:

1. Qori

Ekstrakurikuler Qori berfokus pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan tartil yang indah. Program ini tidak hanya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an tetapi juga memperdalam pemahaman santri terhadap isi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menyiapkan santri agar mampu berkompetisi dalam lomba-lomba tilawatil Qur'an di tingkat lokal, nasional, atau internasional.

2. Hadroh

Hadroh adalah jenis musik perkusi yang berasal dari tradisi Islami, dan ekstrakurikuler ini mengajarkan santri cara memainkan berbagai instrumen perkusi yang digunakan dalam ensemble hadroh. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan santri tentang musik dan budaya Islam tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama tim dan koordinasi. Hadroh seringkali dianggap sebagai sarana untuk mempererat kebersamaan dan meningkatkan semangat keagamaan di kalangan santri.

3. Pramuka

Kegiatan pramuka di sekolah atau pondok pesantren bertujuan untuk membina karakter serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan bertahan hidup. Melalui berbagai kegiatan outdoor dan simulasi, santri diajarkan tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, serta rasa kebersamaan. Pramuka juga mempersiapkan santri untuk menghadapi berbagai tantangan dengan

pemberian pengetahuan tentang navigasi, pertolongan pertama, dan pengelolaan lingkungan.

4. Olahraga

Program ekstrakurikuler olahraga dirancang untuk mempromosikan kesehatan fisik dan kesejahteraan santri. Melalui berbagai cabang olahraga seperti sepak bola, basket, voli, dan lain-lain, santri diajak untuk meningkatkan kebugaran fisik, kerjasama tim, dan kompetitif yang sehat. Kegiatan olahraga juga bertujuan untuk mengajarkan santri tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kedisiplinan dalam menjalankan gaya hidup yang aktif.

5. Kaligrafi

Ekstrakurikuler kaligrafi adalah program yang dirancang untuk mengajarkan dan mengembangkan keterampilan menulis artistik kepada siswa, dengan menggunakan bentuk-bentuk huruf yang estetik dan terkontrol. Program ini tidak hanya melatih teknik penulisan yang indah, tetapi juga memperdalam apresiasi terhadap seni dan budaya.

KESIMPULAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang mencetak cendekiawan-cendekiawan ilmu agama islam karena didalamnya para santri dididik dan ditempa untuk menimba ilmu agama mulai dari ilmu al-qurán, hadist, fiqih, dan berbagai macam disiplin ilmu yang merupakan cabang-cabang ilmu turunan dari al-qurán dan hadist nabi Muhammad saw.

Sebagai wadah pengembangan keilmuan para santri, pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, namun juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum wajib seperti matematika, bahas Indonesia, ilmu pengetahuan alam dan lain sebagainya, juga diajarkan didalamnya keterampilan sebagai bentuk pembekalan pondok pesantren terhadap santrinya.

Pondok pesantren PUI Cendekia merupakan salah satu pondok pesantren yang berfokus pada hafalan al-quran dan penguasaan dua bahasa yaitu Arab dan Inggris, di pondok pesantren PUI Cendekia para santri juga diajarkan keterampilan yang mengasah kreativitas para santri sehingga mereka tidak hanya menguasai ilmu agama namun juga menguasai berbagai macam keterampilan sebagai pegangan mereka menghadapi dunia persaingan setelah lulus. Diantara kegiatan yang mengasah keterampilan adalah: olahraga, hadroh, pramuka, Qori dan kaligrafi.

Maka, terdapat keterkaitan antara kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di pondok pesantren PUI Cendekia terhadap peningkatan keterampilan para santrinya. Dengan meningkatnya keterampilan para santri ini membuat para lulusan pondok pesantren PUI Cendekia tidak hanya dapat menguasai ilmu pengetahuan agama islam namun juga memiliki keterampilan pelengkap yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press. 2012
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Manfried Ziemek. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Diterjemahkan oleh Butche B. Soendjojo, dari judul asli *Pesantren Islamische Building In Sozialen Wandel*. Jakarta: P3M. 1986
- Mansur. *Moralitas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2010

- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Styaningsih, Rini. "Kontinuitas Pesantren Dan Madrasah Di Indonesia." At Ta'Dib 11, no. 1 (2016).
- Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017
- Munandar, Utami. 2014. "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat". Jakarta. Rineka Cipta.
- Yusuf, M. (2020). Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 78-92.